

PENDIDIKAN SEBAGAI MODAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

Arina Fatwasrie

Universitas Muhammadiyah Purworejo

nana.arin1@gmail.com

Abstract (English)

This essay will explore the significance of character education within the realm of education. Character education is a vital component of kids' educational journey, necessitating thorough activities throughout their schooling. Character education encompasses the principles and virtues that guide individuals towards positive and ethical behaviour, with the aim of fostering personal growth and development. It particularly focuses on cultivating these qualities in individual students, who will play a crucial role in shaping the future generation of the nation. Character education plays a significant part in shaping an individual's moral growth by utilising written communication as a tool to reinforce the ethical values of the Indonesian society through education. Family, instructors, parents, and the environment all shape the development of character education in pupils.

Article History

Submitted: 7 Januari 2024

Accepted: 9 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Key Words

character education, school activities, positive behavior.

Abstrak (Indonesia)

Artikel ini akan mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter dalam ranah pendidikan. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam perjalanan pendidikan anak, sehingga memerlukan aktivitas yang menyeluruh selama bersekolah. Pendidikan karakter mencakup prinsip-prinsip dan kebijakan yang membimbing individu menuju perilaku positif dan etis, dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Hal ini terutama berfokus pada penanaman kualitas-kualitas ini pada setiap siswa, yang akan memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan bangsa. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pertumbuhan moral individu dengan memanfaatkan komunikasi tertulis sebagai alat untuk meneguhkan nilai-nilai etika masyarakat Indonesia melalui pendidikan. Keluarga, guru, orang tua, dan lingkungan semuanya membentuk perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Januari 2024

Accepted: 9 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Kata Kunci

pendidikan karakter, aktivitas bersekolah, perilaku positif.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusianya. Tanpa sumber daya manusia yang mumpuni, era maju ini akan gagal (Jeane Mantiri, 2019: 20). Kekerasan antar peserta meningkat secara signifikan pada pergantian tahun 2000-an Pelajar suka membully, berkelahi, dll dan sering menggunakan bahasa kasar (jelek).

Menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, terbiasa dengan kebohongan yang dalam Keberadaan, kehidupan dan kebencian di antara mereka. begitulah pendidikan tentang Karakter harus selalu dikuatkan dan ditanamkan pada

diri siswa. Memelihara akhlak yang baik untuk generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus selalu dikuatkan dan digalakkan dalam diri siswa agar siswa menjadi generasi penerus yang berakhlak baik.

Setelah mencermati kondisi umat Islam saat ini, terlihat jelas bahwa banyak di antara mereka yang memiliki sifat-sifat buruk. Meskipun mereka konsisten melakukan praktik keagamaan seperti shalat, puasa, menyumbang zakat, dan bahkan menunaikan ibadah haji, banyak umat Islam yang masih melakukan perilaku yang dipertanyakan secara moral atau bahkan secara eksplisit dilarang oleh keyakinan mereka. Mereka terlibat dalam praktik memaksa orang lain melalui pemerasan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Selama ini pendidikan karakter banyak dipelajari. Menurunnya pembentukan karakter siswa dapat dipicu oleh pengetahuan agama yang kurang diminati siswa dan muatan pancasila yang kurang dikuasai siswa. Di zaman yang semakin maju ini, kehidupan masyarakat sudah serba rumit dan sudah ada lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan kemajuan tersebut, beberapa cara harus dilakukan untuk memberikan pelatihan karakter yang berkualitas. (Haeruddin, 2019).

Tujuan dari kajian ini adalah agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan saling menghormati. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memperoleh pengembangan karakter dan prinsip moral yang melekat pada diri siswa. (Zuchdi, 2009). Pengkajian dan pengajaran pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak usia muda, khususnya di kalangan pelajar Indonesia. Pendidikan karakter yang efektif mencakup berbagai tugas penting yang harus diselesaikan untuk menumbuhkan karakter berbudi luhur siswa. Agama, kejujuran, toleransi, disiplin, daya cipta, ketekunan, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kekaguman terhadap prestasi, dan kebaikan diamalkan untuk memperkuat karakter bangsa. Individu dicirikan oleh keterampilan komunikasi yang kuat, sifat tenang, kebiasaan membaca yang gemar, kesadaran lingkungan, watak ramah, dan rasa tanggung jawab (Matsutno, 2020).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik (*habituation*) pada siswa, memungkinkan mereka untuk secara konsisten menunjukkan perilaku dan membuat keputusan selaras dengan cita-cita mereka yang sudah mendarah daging. Pendidikan karakter hendaknya diajarkan secara rutin, ditanamkan sebagai kebiasaan, dan terus menerus diperkuat dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

Dalam proses pendidikan guru menjadi bagian penting bagaimana membentuk karakter peserta. Karakter peserta didik itu bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari peserta didik itu sendiri. Untuk menumbuhkan karakter baik siswa dalam pendidikan, perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan terhadap kegiatan pendidikannya.

Dalam lingkungan pendidikan, menjadi tanggung jawab staf pengajar untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini melibatkan pendidik yang berperan sebagai panutan, mendemonstrasikan dan memberikan contoh untuk diikuti oleh siswa. Perilaku baik guru membantu anak menerapkan prinsip karakter. Guru dihormati dan ditiru.

Siswa dengan setia melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru, baik dikomunikasikan secara lisan atau tertulis, dan dapat diandalkan secara universal dan diterima sebagai akurat oleh semua siswa. Menjadi teladan memerlukan tanggung jawab untuk menjadi teladan kebajikan dan perilaku teladan dalam setiap aspek pekerjaan Anda sebagai seorang guru. Oleh karena itu, instruktur adalah mentor dan teladan bagi semua anak.

Generasi muda saat ini bergumul dengan bahasa yang kasar, rasa tidak hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya tanggung jawab pribadi dan kolektif, budaya ketidakjujuran, serta rasa saling curiga dan antagonisme. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan yang memerlukan penguatan terus menerus.

Artikel ini menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan moralitas pada siswa Indonesia dan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengungkap berbagai nilai-nilai positif yang diperkenalkan kepada

peserta didik dalam ranah pendidikan dengan memanfaatkan kekuatan pengajaran. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dan pemerhati pendidikan meletakkan landasan bagi penguatan pendidikan karakter yang dilandasi oleh semangat ketaatan, akhlak dan moral, serta pendidikan jati diri, khususnya pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif mengacu pada praktik melakukan penelitian lapangan berdasarkan teori, tanpa mengandalkan rumus statistik (Moloeng, 2012:75). Informan penelitian adalah para ahli mengenai permasalahan yang diteliti. Informan kunci dan sumber yang kredibel diidentifikasi dan didukung dalam penelitian kualitatif (Rukin, 2019: 75)

Metodologi kualitatif dipilih dalam penelitian kami berdasarkan tujuan spesifik dan hasil penelitian yang diinginkan. Penelitian kualitatif mengacu pada jenis penelitian yang berupaya memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian dalam lingkungan alam tertentu. Ini mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Hal ini dicapai dengan penggunaan bahasa dan kata-kata deskriptif, serta menggunakan pendekatan alami yang beragam.

Melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, data dikumpulkan. Wawancara dilakukan terhadap pengajar dan siswa SD Kaliwatubumi yang dipilih sebagai subjek penelitian ini karena mereka mengetahui secara langsung penerapan karakter siswanya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan akan muncul peradaban dan nilai-nilai yang mendukung nilai-nilai moral akan mencerminkan fitrah manusia (Ahmad, 2021). Karakter pada dasarnya mengacu pada kualitas, sifat, dan perilaku pembeda yang membedakan individu satu sama lain. Pendidikan karakter adalah penanaman prinsip-prinsip moral dan etika yang disengaja pada siswa, serta pada orang lain dan diri sendiri. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk sense of self seseorang.

Globalisasi telah meningkatkan persaingan di antara lembaga-lembaga pendidikan, yang menyebabkan banyak lembaga pendidikan tutup karena berbagai alasan (Ibrahim, 2022: 185). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan kemampuan manajemen yang baik, khususnya dalam kegiatan kesiswaan seperti pendidikan karakter.

Diakui secara luas bahwa pendidikan adalah strategi yang digunakan manusia untuk menyampaikan dan mengubah nilai-nilai dan informasi sepanjang hidup mereka (Ajat Sudrajat, 2011: 47).

Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mengajarkan generasi muda bagaimana membentuk kebiasaan yang baik dan mengembangkan kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan dedikasi terhadap kebajikan dalam hidup (Cut Zahri Harun, 2013: 303).

Berbagai tingkat dan gaya pendidikan berusaha untuk memasukkan pendidikan karakter. Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan karakter serta peradaban bangsa yang terhormat. Peserta didik didorong untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk memajukan kehidupan berbangsa yang terpelajar.

Proses bersekolah pada dasarnya berkaitan dengan proses pembangunan. Kurangnya pengetahuan dapat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, terutama di negara-negara terbelakang. Setiap bangsa menekankan pendidikan (Komara, 2016:18). Produk pendidikan berbeda dengan produk korporasi karena sebagian besar berupa jasa (Egaruhi Azan, 2017: 49).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan pendidikan karakter yakni faktor insting (sikap yang ada sejak lahir), kebiasaan (perilaku yang sama terjadi terus-menerus dan berulang-ulang), hereditas (yang sebagian besar mencerminkan sifat orang tua) dan lingkungan (sifat yang terkondisi). ke klub) (Andri Kurniawan, 2021)

Tujuan pendidikan karakter adalah menjamin tumbuhnya kemampuan bawaan peserta didik sebagai individu dan menumbuhkan rasa kebanggaan nasional melalui penanaman nilai-nilai budaya positif dan karakter bangsa. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang patut diteladani yang selaras dengan nilai-nilai positif.

Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan negara. Mari kita tingkatkan bakat anak-anak menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif demi kemajuan bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan harus aman, transparan, inovatif, dan ramah, dengan komposisi etnis yang beragam dan inklusif (Omeri, 2015).

Landasan mendasar pelaksanaan pendidikan karakter terletak pada cita-cita moral universal yang dapat diambil dari agama dan Pancasila yaitu cinta maha kuasa dan kreatif, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat dan kebaikan, cinta, kepedulian, kemampuan bekerja sama, amanah, kreativitas, kemauan, pantang menyerah, adil, santun, rendah hati, toleran, cinta damai, dan cinta persatuan. Untuk menyelenggarakan pendidikan karakter, guru harus berupaya menanamkan prinsip-prinsip tersebut melalui keteladanan yang sungguh-sungguh, bukan hanya mengandalkan pengajaran dan wacana. Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan melibatkan integrasi cita-cita perilaku yang ingin diwujudkan atau dipatuhi oleh individu. Proses ini memerlukan perolehan pengetahuan tentang nilai-nilai ini dan menumbuhkan sikap atau emosi yang kuat yang dapat dipupuk melalui keyakinan agama dan pengaruh lainnya. Tiga lingkup pengaruh utama adalah lingkungan hidup, masyarakat dan bangsa, serta komunitas internasional (Sahroni, 2017).

Hasil pendidikan khususnya yang terkait dengan “Etika dan Nilai”, cukup meresahkan. Dunia pendidikan nampaknya kurang sejalan dengan kepribadian siswa dan hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademis mereka. Setiap sekolah harus membangun karakter siswanya.

Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter. Satuan pendidikan harus mengembangkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai, emosi, dan berpikir kritis. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama.

Pendidikan karakter harus secara konsisten diintegrasikan ke dalam sekolah, dengan fokus pada peningkatan lima nilai inti yang meningkatkan karakter: integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai ini harus terlihat dalam perilaku seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan individu yang berwawasan luas dengan nilai-nilai moral yang kuat, sekaligus menumbuhkan kecintaan belajar sepanjang hayat. Ia berupaya untuk

mengembangkan seluruh potensi anak secara seimbang, mencakup kesejahteraan spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan fisik.

Hal ini menjawab anggapan sebelumnya bahwa pendidikan hanya berfokus pada aspek akademik dan mengabaikan pengembangan keterampilan sosial, emosional, seni, bahkan motorik. Siswa hanya diperlengkapi untuk mencapai nilai akademis yang tinggi, namun mereka tidak memiliki pelatihan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan berkembang.

Kegiatan ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan karakter yang efektif dan terorganisir, khususnya dengan memperkuat pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penting bagi semua staf pengajar untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam pengajaran di kelas mereka. Siswa akan melakukan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai positif dalam lingkungan pendidikan ini.

Selain dilaksanakan di ruang kelas, pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui pendekatan di seluruh sekolah, berorientasi keluarga, dan berbasis masyarakat. Dalam hal meningkatkan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan, penting untuk menyadari bahwa lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan belajar, namun juga sebagai platform untuk mendorong pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter yang menjadi fokus utama menekankan bahwa sekolah bukan sekedar tempat “transfer knowledges”, melainkan lembaga yang secara aktif berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai positif (*value-oriented enterprise*).

Selain mengembangkan bakat ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah juga harus membina karakter dan kepribadian. Memprioritaskan keluarga dan rumah sebagai forum utama pengembangan karakter dan moral juga dapat meningkatkan pendidikan karakter yang berpusat pada keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah keluarga/rumah tangga menjadi lingkungan yang mengasuh, mirip dengan “school of love”, di mana kasih sayang yang tulus dan cinta sejati berlimpah. Tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip mendasar pada individu adalah tempat yang ideal untuk memastikan bahwa siswa memiliki potensi dan sumber daya yang diperlukan untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter berbasis masyarakat merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Komunitas membentuk karakter siswa dengan menanamkan cita-cita

estetis dan etika, oleh karena itu pendidikan karakter berbasis komunitas menjadi sangat penting. Sistem nilai yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan upaya ini.

Hal ini akan mempengaruhi sikap dan keyakinan masyarakat, termasuk siswa, sehingga menimbulkan komitmen sosial untuk menjunjung tinggi nilai-nilai positif dan mencegah nilai-nilai yang merugikan. Untuk meningkatkan pendidikan karakter secara efektif dan memberikan manfaat yang berarti kepada siswa maka sangat penting untuk mendukung pelaksanaannya melalui pemberian teladan yang patut dicontoh, metode pengajaran yang efektif, dan penguatan yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang keteladanan, individu seperti staf pengajar, orang tua, atau anggota masyarakat memainkan peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Di sisi pengajaran, pendidik dan keluarga berkolaborasi untuk menanamkan karakter positif dan mengintegrasikan prinsip moral dengan pengetahuan akademis. Pentingnya kearifan lokal merupakan hal yang terpenting, terutama dalam mempertimbangkan peningkatan karakter dan nilai-nilai. Baik sekolah maupun keluarga harus berupaya meningkatkan dan membentengi sifat-sifat positif melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar lembaga pendidikan dan rumah tangga, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pengabdian.

Pendidikan karakter sangat penting dalam bidang pendidikan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kombinasi informasi akademik, sikap atau perilaku positif, dan keterampilan yang selaras dan seimbang dengan era revolusi industri. Konsep Society 5.0 muncul seiring dengan munculnya era 4.0.

Institusi pendidikan harus memperkuat pendidikan karakter untuk mengembangkan peserta didik dengan kemampuan kognitif yang kuat dan berkarakter luar biasa termasuk keterampilan nafsu makan dan psikomotorik sebagai aset penting bagi keterlibatan mereka dalam masyarakat sepanjang hidup mereka.

Dalam kerangka pendidikan karakter, wawancara mengungkapkan bahwa orang tua dan keluarga memainkan peran penting dalam membina pengembangan karakter. Pentingnya bagi orang tua untuk secara aktif mendukung tumbuh kembang anak, karena penanaman karakter yang baik dapat menjadi katalis bagi individu untuk mengadopsi pola pikir yang lebih positif. Selain itu, orang tua juga harus menjadi role

model bagi siswa.

Kemudian peran orang tua dan keluarga bahwa ia harus memantau perilaku anak-anak mereka dan membatasi akses mereka terhadap konten yang tidak sesuai. Ini termasuk membatasi waktu layar, mengawasi penggunaan media sosial, dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Berdasarkan data yang diperoleh, keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter seseorang karena orang tua memberikan dukungan dan motivasi yang sangat penting kepada siswa. Orang tua hendaknya memberikan contoh perilaku positif sebagai teladan bagi anak-anaknya. Anak meniru perilaku orang tuanya sehari-hari. Selain itu, orang tua harus mengawasi perilaku anak-anak mereka, membatasi waktu pemakaian perangkat dan media sosial, serta mengajari mereka cara menggunakan teknologi dengan bijak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi sekolah karena mendorong kolaborasi dan empati. Sebab, landasan yang kuat dalam karakter yang baik menjadi modal yang berharga. Dalam dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengambil keputusan yang benar dan bertindak secara etis.

Kemudian, manfaat dari pendidikan karakter akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik, keterampilan mendengarkan yang baik dan komunikasi yang efektif. Dengan cara ini, siswa dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya, anggota keluarga, guru, dan masyarakat secara umum. Dengan kemampuan ini, siswa dapat membangun jaringan sosial yang sehat dan membangun kerjasama yang baik.

Dampak positif lainnya dari pendidikan karakter yakni akan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai. Setiap pembelajar harus menyadari pentingnya kebersamaan. Tidak diragukan lagi, bangsa kita memiliki beragam etnis dan ras, dan tidak dapat dihindari bahwa kita akan terus hidup berdampingan dalam kondisi seperti ini. Sebelum menelaah keberagaman suku dan ras, wujud yang paling langsung terlihat adalah variasi adat istiadat dan kepercayaan yang ada di sekitar kita.

Ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang heterogen, misalnya ketika gagasan atau nilai-nilai mereka berbeda dengan kita, penting bagi kita untuk memahami kesenjangan tersebut secara menyeluruh. Memperoleh wawasan tentang

kesenjangan yang muncul antar individu akan membantu kita mengurangi kesalahan penafsiran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan prinsip moral yang menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan dan berupaya memahami perbedaan nilai, sikap, dan keyakinan yang terwujud di lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, kita harus belajar bertoleransi dan memahami orang lain. Menghormati keberagaman dan saling menghormati mendefinisikan toleransi. Pola pikir ini harus kita tanamkan dan tanamkan secara konsisten dalam diri kita.

Dari data yang kami dapat kita pahami, bahwa pendidikan karakter penting dalam pendidikan karena membentuk akhlak yang positif bagi siswa. contohnya, kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, empati, menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai.

Dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana dalam dunia pendidikan, maka kurangnya nilai moral, mereka mungkin cenderung mengabaikan moralitas dalam tindakan dan keputusan mereka. Kemudian dapat menurunnya etika dan kedisiplinan siswa, seperti kecurangan, intimidasi, atau perilaku agresif lainnya. Juga bisa ketidakmampuan dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Dari data di atas ada beberapa dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana yaitu kurangnya nilai moral, menurunnya etika dan kedisiplinan dan ketidakmampuan siswa dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter hendaknya bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan jiwa mereka menuju nilai-nilai dasarnya positif. Pendidikan karakter bisa dimenegerti untuk bisa mendorong pendalaman, pembentukan, dan pengamalannya; mengembangkan jati diri, kepribadian, cara berpikir, cara pandang, jati diri dan perilaku para tokoh tersebut. Selain itu, ada rasa kasih sayang dan kepuasan yang bersumber dari keyakinan bahwa prinsip karakter lebih unggul, yang sejalan dengan anggapan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad DKK, M. J. (2021, Juni Selasa). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*, 3, 6-7.
- Andri Kurniawan. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter* (30 Desember 2021 ed.).
Insania.
- Engaruhi Azan, Khairul. *Strategi Pemasaran Pendidikan: Analisis Faktor Determinan Pemasaran Pendidikan yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah di STAIN Bengkalis*. Vol. 15. No. (1): 3.
- Haerudin, B. Y. (2019, Agustus). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Keteladanan Abu Bakar Ash-Sidiqq. *Pendidikan Agama Islam*, 1, No 1, 1-1.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- Ibrahim. *Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jambura Journal of Educational Management Volume (3) Nomor (2), September 2022. hlm. 85-93.
- Komara, Indra. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan karir siswa*. Vol. 5. No. (1):1
<http://journal.uad.ac.id/index.php/psikopedagogia/article/download/4474/260>
- Mantiri, Jeane. *Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Civic Education, Vol. 3 No. 1 Juni 2019. hlm. 20.
- Moloeng, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Omeri, N. (2015, Juli 464-568). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.
Manajer Pendidikan, 9 Nomor 3.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia
- Indonesia. Sahroni, D. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 115- 124.
- Sudrajat, Ajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011.
- Zakiah. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*